



Muhammad Akbar<sup>1</sup>  
 Hamdani<sup>2</sup>  
 Asmayani Salimi<sup>3</sup>

**PENGARUH PENERAPAN MODEL  
 PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
 LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
 SISWA KELAS VI**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 38 Pontianak Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk Quasi Eksperimental. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 siswa dari 48 siswa yang dipilih dengan teknik pengambilan secara *random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah pengukuran dan alat pengumpul data dalam penelitian adalah tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rata-rata (mean) dan effect size. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh rata-rata sebesar 66,1 dengan kriteria cukup; 2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu tanpa menerapkan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh rata-rata sebesar 51,2 dengan kriteria kurang; 3) Terdapat perbedaan yang signifikan yang sangat besar antara antara yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan tanpa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VI SD Negeri 38 Pontianak Utara.

**Kata Kunci :** Pengaruh, Problem Based Learning, Hasil Belajar

**Abstract**

This research aims to analyze the effect of implementing the problem based learning model on class VI thematic learning at SDN 38 North Pontianak. The research method used is an experimental method in the form of Quasi Experimental. The sample in this study was 24 students out of 48 students selected using random sampling techniques. The data collection technique for this research is measurement and the data collection tool in the research is tests. The data analysis technique in this research uses average (mean) and t-test. The results of the research can be concluded that: (1) Student learning outcomes in integrated thematic learning by applying the problem based learning model obtained an average of 66.1 with sufficient criteria; 2) Student learning outcomes in integrated thematic learning without applying the problem based learning model obtained an average of 51.2 with poor criteria; 3) There is a very large significant difference between those who apply the Problem Based Learning learning model and those who do not apply the Problem Based Learning learning model in class VI of SD Negeri 38 North Pontianak.

**Keywords:** Influence, Problem Based Learning, Learning Outcomes

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok individu yang terdiri dari guru dan siswa dengan tujuan mencapai perubahan pada diri siswa. Kegiatan pembelajaran harus mengikuti aturan dan melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar di

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak  
 email: muhammad.akbar18@student.untan.ac.id

lingkungan belajar. Tujuan utama dari pembelajaran adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan yang positif.

Peran pendidik sangat penting dalam membantu siswa mengalami proses pembelajaran yang efektif. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai jika memenuhi standar KKM, melatih siswa dalam berpikir kritis, dan melibatkan mereka secara aktif, fokus, dan responsif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki tanggung jawab untuk memotivasi dan membimbing siswa dalam proses belajar serta memastikan siswa terlibat secara aktif dalam kelas. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui berbagai mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pendidikan, termasuk pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Rusman, 2012: 254). Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni: penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi (Munasik, 2014;107). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema, pembelajaran tematik di sekolah dasar menekankan keaktifan siswa pada pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan siswa secara aktif maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Dalam pembelajaran tematik, pendekatan saintifik digunakan sebagai cara untuk mengenalkan dan memahami berbagai materi secara ilmiah kepada siswa. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah mendorong siswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan hanya diberitahu secara langsung (*discovery learning*). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Maka dari itu, diperlukannya perubahan penggunaan metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat diterapkan oleh guru. Model pembelajaran diubah untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan kondisi siswa di dalam kelas dengan melakukan beberapa metode dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Jasdila, dkk. (2017) menyatakan salah satu masalah dalam pembelajaran di SD adalah kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat dan bervariasi yang diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik, materi kurang dipahami peserta didik, hasil belajar rendah, dan tidak bermakna bagi peserta didik (h.3) (Hayati, Bentri, & Rahmi, 2017). Guru seringkali hanya menyampaikan materi pembelajaran berupa informasi kemudian siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Aktivitas siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang tidak melibatkan siswa membuat siswa cenderung pasif dan malas belajar sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru yang di sampaikan di kelas (Fauzia, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pak Achinus Acin, S.Pd., guru kelas VI di SD Negeri 38 Pontianak Utara, pada tanggal 12 Mei 2023 di ruang kelas VI, diketahui bahwa siswa di kelas tersebut mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang berdampak pada aktivitas belajar dan nilai mereka dalam pelajaran tematik. Bahkan, sebagian siswa masih memiliki hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.. Meskipun terdapat beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun sebagian besar siswa dianggap kurang aktif karena beberapa faktor, seperti merasa malu untuk menyampaikan pendapat atau menyimpulkan materi pembelajaran dan lain sebagainya.

Pada wawancara tersebut, Pak Achin menjelaskan bahwa saat mengajar ia kerap menemukan beberapa siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran, seperti berbicara dengan teman, melihat keluar kelas, atau meminta izin untuk ke toilet. Ketika dia memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang serius menjawab, kebanyakan menjawab asal-asalan, dan ada yang sama sekali tidak memberikan respons. Dari masalah-masalah yang dialaminya tersebut, Pak Achin

menyadari bahwa model pembelajaran yang telah ia coba dalam pembelajaran tematik belum mampu membuat seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menemukan solusi untuk masalah belajar di dalam kelas VI yaitu belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah melalui kolaborasi dan diskusi dalam kelompok. PBL memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, PBL juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerja sama, dan kreativitas siswa. Dengan menggunakan model PBL maka peran guru hanya memberikan arahan kepada siswa untuk dapat berperan aktif dan menemukan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menghadapkan siswa pada permasalahan sebagai acuan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan. Model ini dirasakan tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), sehingga siswa bebas mengemukakan ide yang timbul dari dalam dirinya serta lingkungan belajar yang mendukung peran aktif siswa pada pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal itu senada dengan penelitian Agus Robiyanto (2021) yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa” hasil penelitian rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan sebesar 57,14, dan setelah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* meningkat menjadi 79,09, yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu penelitian yang dilakukan Oktavia dan Taufiq (2020) yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar” Hasil penelitian yang diperoleh penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Hal tersebut dilihat dari adanya kenaikan hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan model *problem based learning* menjadi sesudah menerapkan model *problem based learning*. Selain itu model *problem based learning* juga membuat guru dan siswa aktif dan kreatif, percaya diri, mandiri dalam membuat dan menghasilkan suatu karya”.

Dengan adanya penelitian ini mengenai penerapan model PBL, peneliti berharap dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai tema yang dipelajari. Dengan menerapkan PBL, siswa dapat belajar secara lebih aktif dan kreatif karena mereka harus mencari solusi untuk masalah yang diberikan. Selain itu, PBL juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti keterampilan berkomunikasi dan kerja sama dalam kelompok. Selain itu, bagi guru juga dapat menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga dapat mendorong siswa agar termotivasi untuk belajar secara aktif dan dapat menyampaikan pendapatnya ketika di dalam kelas.

Berdasarkan paparan diatas, terlihat jelas bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat di terapkan dalam pembelajaran tematik dan mendukung hasil belajar siswa belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 38 Pontianak Utara”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain quasi experimental tujuannya untuk mengetahui pengaruh variable independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalkan. Menurut Hadari Nawawi (2015; 69), Menyatakan, “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan mengungkapkan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel lain”. Penelitian ini dilaksanakan SDN 38 Pontianak Utara kelas VI semester ganjil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang terdiri dari dua kelas, adapun sampel; dalam penelitian ini berjumlah 24 orang siswa

dengan pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan secara random sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Sedangkan alat pengumpul data berupa tes berdasarkan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan data yang terkumpul yaitu hasil rata-rata hasil belajar siswa kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus rata-rata (mean) dan effect size.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan di SDN 35 Pontianak Selatan pada kelas VI tahun ajaran 2023/2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa. Desain penelitian ini menggunakan quasi experimental dengan jenis pre-test dan post-test. Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa tes.

Berikut ini adalah hasil penelitian dan pembahasan pengaruh penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 38 Pontianak Utara. Setelah data penelitian diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang diperoleh yaitu pre-test dan post-test berupa hasil belajar siswa dengan menerapkan model problem based learning.

**Hasil Pre-Test Siswa**

Hal pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan pre-test kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model problem based learning. Berikut ini adalah hasil pre-test siswa:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data *Pre-Test* Penelitian Hasil Belajar Siswa

	<i>Pre-Test</i> Hasil Belajar Siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<b>Jumlah</b>	287	282
<b>Rata-rata</b>	49,82	48,95
<b>Standar Deviasi</b>	13,54	11,00
<b>Uji Normalitas</b>	4,657	4,642
<b>Uji Homogenitas</b>	1,51	
<b>Uji-t</b>	0,858	

Pada hasil pre-test hasil belajar diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 49,82 dengan standar deviasi sebesar 13,54, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 48,95 dengan standar deviasi sebesar 11,00. Setelah dilakukan uji normalitas untuk melihat data pre-test berdistribusi normal atau tidak, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh uji normalitas kelompok eksperimen sebesar 4,657 dan kelas kontrol sebesar 4,642, sedangkan  $X_{tabel} (\alpha = 5\%)$  sebesar 8,715. Berdasarkan kriteria  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data pre-test kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya data berdistribusi normal peneliti menghitung uji homogenitas pre-test dan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,51 Sedangkan  $F_{tabel} (\alpha = 5\%)$  sebesar 1,983. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data pre-test kedua kelompok dinyatakan homogen. Dan setelah data homogen dilanjutkan dengan melakukan uji-t, dan diperoleh t-hitung sebesar 0,858. Sedangkan  $t_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 24+24-2 = 46)$  sebesar 1,684. Berdasarkan kriteria  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima atau tidak berpengaruh.

**Hasil *Post-Test* Siswa**

Setelah dilakukan pre-test, selanjutnya peneliti melakukan perlakuan menggunakan model problem based learning kepada kelas eksperimen dan model pembelajaran ekspositori kepada kelas kontrol. Berikut adalah hasil pengolahan data post-test hasil belajar siswa menggunakan model problem based learning:

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data *Post-Test* Penelitian Hasil Belajar Siswa

	<i>Pre-Test Hasil Belajar Siswa</i>	
	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
<b>Jumlah</b>	381	295
<b>Rata-rata</b>	66,14	51,21
<b>Standar Deviasi</b>	9,77	12,13
<b>Uji Normalitas</b>	5,947	5,301
<b>Uji Homogenitas</b>	1,53	
<b>Uji-t</b>	4,694	

Pada hasil post-test hasil belajar diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 66,14 dengan standar deviasi sebesar 9,77, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 51,21 dengan standar deviasi sebesar 12,13. Setelah dilakukan uji normalitas untuk melihat data post-test berdistribusi normal atau tidak, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh uji normalitas kelompok eksperimen sebesar 5,947 dan kelas kontrol sebesar 5,301 sedangkan  $X_{tabel} (\alpha = 5\%)$  sebesar 8,715. Berdasarkan kriteria  $X_{hitung} < X_{tabel}$  maka data post-test kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya data berdistribusi normal peneliti menghitung uji homogenitas post-test dan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,53 Sedangkan  $F_{tabel} (\alpha = 5\%)$  sebesar 1,983. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data post-test kedua kelompok dinyatakan homogen. Dan setelah data homogen dilanjutkan dengan melakukan uji-t, dan diperoleh t-hitung sebesar 4,694. Sedangkan  $t_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 24+24-2 = 46)$  sebesar 1,684. Berdasarkan kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 38 Pontinak Utara.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh dari penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus Cohem'sd. Berdasarkan perhitungan effect size diperoleh besarnya perbedaan penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar siswa sebesar 1,35. Kriteria  $ES > 0,8$  tergolong sangat besar.

### **Pembahasan**

Secara umum proses pelaksanaan penelitian berlangsung lancar walaupun tidak dipungkiri terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Pada pertemuan pertama diberikan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti memberikan post-test kepada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning.

Dari post-test yang telah dilakukan, diperoleh hasil belajar kelompok siswa yang menerapkan model pembelajaran problem based learning mengalami perubahan yang signifikan dari sebelumnya daripada hasil belajar kelompok siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran problem based learning. Hal tersebut dikarenakan dalam proses perlakuan di kelas eksperimen penerapan model pembelajaran problem based learning peneliti mengorientasikan sebuah masalah kepada siswa terkait pembelajaran, lalu mengorganisasi siswa untuk berdiskusi, lalu guru membimbing siswa mandiri dalam investigasi, lalu siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya, lalu peneliti bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hal tersebut membuat siswa aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran sehingga dapat memecahkan masalah yang ada dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan nilai rata-rata post-test diketahui hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran problem based learning lebih besar dari pada hasil belajar siswa tidak menerapkan model pembelajaran problem based learning. Hal tersebut dikarenakan kelompok eksperimen lebih aktif dalam proses pembelajaran daripada kelompok kontrol yang berfokus pada penjelasan guru saja. Selain itu berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus separated varian pooled varian diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,694 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,684. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Jadi penerapan model pembelajaran problem based learning berpengaruh pada pembelajaran tematik terpadu kelas VI SDN 38 Pontianak Utara. Selain itu terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menerapkan model pembelajaran Problem

Based Learning dan tanpa menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas VI SD Negeri 38 Pontianak Utara dilihat dari effect size yang diperoleh sebesar 1,35 dengan kategori sangat besar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik mengalami peningkatan. Dalam proses perlakuan di kelas eksperimen penerapan model pembelajaran problem based learning membuat siswa aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran sehingga dapat memecahkan masalah yang ada dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Hal tersebut senada dengan pendapat Oktavia dan Taufik (2020: 77) Model pembelajaran Problem Based Learning menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menyajikan masalah nyata bagi siswa untuk belajar berpikir kritis menggunakan keterampilan memecahkan masalah sehingga memperoleh pengetahuan yang esensial.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Wulan Dari dan Taufina Taufiq (2020) yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar” Hasil penelitian yang diperoleh penerapan model pembelajaran problem based learning dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Hal tersebut dilihat dari adanya kenaikan hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan model problem based learning menjadi sesudah menerapkan model problem based learning. Selain itu model problem based learning juga membuat guru dan siswa aktif dan kreatif, percaya diri, mandiri dalam membuat dan menghasilkan suatu karya”.

Dalam pelaksanaan penelitian penerapan model pembelajaran problem based learning terdapat beberapa kendala yang ditemui peneliti selama berlangsungnya kegiatan penelitian di SDN 38 Pontianak Utara.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan secara umum dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang besar dari penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 38 Pontianak Utara dilihat dari hasil effect size sebesar 1,35. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning diperoleh rata-rata sebesar 66,1 dengan kriteria cukup; 2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu tanpa menerapkan model pembelajaran problem based learning diperoleh rata-rata sebesar 51,2 dengan kriteria kurang; 3) Terdapat perbedaan yang signifikan yang sangat besar antara antara yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dan tanpa menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas VI SD Negeri 38 Pontianak Utara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Kadir. (2014). Pendidikan Tematik: Suatu Kajian Teoritis. Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Amir, M. (2016). Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika, 10(2), 61-70
- Hayati, A., Bentri, A., & Rahmi, U. (2017). Analyzing the Issues in the Implementation of Authentic Assessment in the 2013 Curriculum. Al-Ta'lim Journal
- Munasik. (2014). Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah. Jurnal Pendidikan, Volume 15 No. 2.
- Nawawi, H. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial: Teori dan Praktek. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nawawi, Hadari. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Oktavia dan Taufiq. (2020). Penerapan model problem based learning pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Vol. 4, No.1 hal 98-107

- Putra. (2013). Model-model problem based learning (PBL). Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Robiyanto. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2, No.1 hal 141-121
- Rusman. (2013). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2015). Pembelajaran tematik terpadu: teori, Pratik dan penilaian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. A. (2014). Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum . Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto.dkk (2012). Problem-Based Learning dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Matematis. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 1(2), 127-133
- Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2020). Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sukmadinata, N. S. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.